

Pendahuluan

Sejarah pergerakan bangsa Indonesia mencatat beberapa peristiwa penting yang layak kita pandang sebagai awal mula lahirnya pergerakan mahasiswa di tanah air. Pergerakan mahasiswa yang pertama terbentuk pada tahun 1908 bernama *Boedi Oetomo* yang didirikan oleh mahasiswa-mahasiswa *Stovia* pada tanggal 20 Mei 1908 di Jakarta.¹ Organisasi pemuda ini terus berkembang dan mencapai puncaknya pada deklarasi sumpah pemuda pada 28 Oktober 1928. Sumbangsih pergerakan mahasiswa di tahun sebelum Indonesia merdeka umumnya berupa intelektualitas, gagasan maupun pemikiran-pemikiran yang bertujuan untuk kemerdekaan Indonesia.

Setelah merdeka, tepatnya di era 1966 dan 1998, peran mahasiswa sudah jauh melebihi masa 1928. Tidak hanya melalui pemikiran-pemikiran melainkan langsung berdemo turun ke jalan. Tahun 1966 di saat terakhir kepemimpinan Presiden Soekarno, terjadi demonstrasi mahasiswa yang menuntut Tri Tuntutan Rakyat atau Tritura. Setelah melalui perjuangan yang tidak kenal lelah dan pantang menyerah oleh para mahasiswa, tujuan dari Tritura dapat terlaksana. Peristiwa ini ditandai dengan keluarnya Surat Perintah Sebelas Maret (Supersemar) yang menyebabkan munculnya dualisme kepemimpinan. Pada tahun 1967 Soekarno dicabut kekuasaannya dan digantikan oleh Soeharto yang diangkat sebagai Presiden RI untuk masa jabatan 1968-1973, ini sekaligus menandai lahirnya kekuasaan Orde Baru.

Gerakan mahasiswa pada masa Orde Baru jauh berbeda dengan masa Orde lama. Pada masa Orde Lama mahasiswa bekerjasama dengan militer, namun pada masa Orde Baru mahasiswa bergerak melawan militer. Di tahun 1978 peran dan fungsi mahasiswa mulai dimatikan dengan lahirnya SK No.0156/U/1978 tentang kebijakan Normalisasi Kehidupan Kampus (NKK).² Kebijakan ini mengarahkan mahasiswa hanya fokus pada kegiatan akademik dan menjauh dari kegiatan-kegiatan politik yang dinilai dapat membahayakan rezim Orde baru.

Krisis Moneter 1998 di seluruh dunia membawa akibat yang sangat dahsyat bagi perekonomian di Indonesia.³ Mata uang Dolar yang menembus sampai Rp. 15.000/dolar sangat mengejutkan rakyat Indonesia. Keadaan ini justru berdampak positif bagi kebangkitan pergerakan mahasiswa yang telah lama mati suri. Dimulai dengan terjadinya demonstrasi di depan gedung MPR/DPR oleh sekitar 20 mahasiswa dari Universitas Indonesia. Aksi mahasiswa ini menolak pidato pertanggungjawaban Presiden Soeharto di Sidang Umum MPR.

Berbagai hal tersebut membuat hubungan antara pemerintah dengan mahasiswa semakin tidak kondusif. Pihak militer dianggap telah bertindak semena-mena kepada mahasiswa yang melakukan aksi demonstrasi, akibatnya aksi demonstrasi semakin meluas. Di Jakarta pada tanggal 19 Mei 1998 ribuan mahasiswa telah berhasil menduduki gedung MPR/DPR. Atas berbagai tekanan itulah pada tanggal 21 Mei 1998 Presiden Soeharto mengundurkan diri sebagai Presiden Republik Indonesia.⁴ Peristiwa inilah yang menandai berakhirnya rezim Orde Baru menuju Zaman Reformasi.

Apabila kita perhatikan pergerakan mahasiswa Indonesia di tahun 1966 dan 1998 merupakan gerakan mahasiswa yang sangat fenomenal. Sebab gerakan ini tidak hanya melibatkan mahasiswa di Jakarta saja melainkan dari seluruh Indonesia. Tahun 1966 mahasiswa menuntut Tritura sedangkan di tahun 1998 mahasiswa menuntut agar Presiden Soeharto mengundurkan diri. Kedua gerakan ini juga sama-sama didukung penuh oleh masyarakat. Namun aksi mahasiswa di tahun 1966 dan 1998 mempunyai perbedaan dalam model aksinya, faktor pemicu gerakan, pelaku dan isu yang menyebabkan gerakan mahasiswa terjadi. Perbedaan dua gerakan mahasiswa dari dua era yang

¹ Cahyo Budi Utomo, *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*, Semarang: IKIP Semarang Press, 1995, hlm.49.

² Didik Supriyanto, *Perlawanan Pers Mahasiswa: Protes Sepanjang NKK/BKK*, Jakarta: Pustaka Sinar Harapan dan Yayasan Sinyal, 1998, hlm. 232.

³ Dawam Rahardjo, *Orde Baru Orde Transisi*, Yogyakarta: UII Press, 1999, hlm. 33.

⁴ Ariobimo, R. Masri Sareb Putra dan Y. B. Sudarmanto, *Aksi Mahasiswa Menuju Gerbang Reformasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia, 1998, hlm. 23.

berbeda namun berhasil menjatuhkan rezim yang berkuasa di masa itu merupakan kajian yang menarik.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan untuk membangun kerangka konseptual adalah metode sejarah *komparatif*, yaitu sebuah metode analisis yang dilakukan dengan cara memperbandingkan dua atau beberapa fakta (*ide*) yang berbeda, untuk selanjutnya berusaha menemukan sebuah kesimpulan baru.⁵ Dalam kajian ini yang menjadi obyek perbandingan adalah gerakan mahasiswa tahun 1966 dengan tahun 1998. Agar menghasilkan kajian yang mendalam, maka metode sejarah komparatif dipadukan dengan metode sejarah kritis yang kritis terdiri atas empat tahapan, yaitu mengumpulkan sumber (*heuristik*), kritik sumber (*verifikasi*), interpretasi, dan penulisan kisah sejarah (*historiografi*).⁶ Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ialah berupa koran-koran yang terkait dengan tema yang dipilih oleh penulis. Selain itu penulis juga menggunakan rekaman video maupun foto ketika peristiwa demonstrasi 1966 maupun 1998 berlangsung.

Pembahasan

Peristiwa G30S 1965 menimbulkan dampak besar bagi Indonesia, baik dalam politik maupun ekonomi. Krisis ekonomi yang semakin parah menimbulkan krisis kepercayaan pada pemerintah menimbulkan kesengsaraan rakyat kecil. Kondisi ini menyebabkan munculnya gerakan mahasiswa yang dipelopori oleh Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI). KAMI adalah gabungan dari berbagai elemen mahasiswa yang melakukan rapat umum di FK UI pada tanggal 10 Januari 1966. Pada awalnya gerakan mahasiswa masih bersifat spontanitas dengan jumlah yang tidak besar. Aksi demonstrasi difokuskan di jalan sepanjang kampus-kantor kenegaraan juga rumah-rumah pejabat.⁷ KAMI mulai memusatkan aksi demonstrasi dengan jumlah massa yang besar pada 12 Januari 1966.

Aksi demonstrasi mahasiswa tahun 1966 melibatkan berbagai kelompok dan tokoh mahasiswa. Organisasi kemahasiswaan ekstra kampus seperti HMI, PMKRI, GMKI turut serta dalam aksi demonstrasi. Organisasi kedaerahan mahasiswa seperti Ikatan Mahasiswa Djakarta, Bandung dan sebagainya juga ikut aktif dalam aksi. Diluar organisasi mahasiswa, terbentuk pula kesatuan aksi mahasiswa yang terdiri dari beragam organisasi mahasiswa. Kesatuan Aksi Mahasiswa Indonesia (KAMI) kemudian menjadi pemimpin bagi gerakan mahasiswa tahun 1966.

Aksi demonstrasi yang dilakukan mahasiswa, terdapat tiga isu utama yang diusung oleh mahasiswa. Tiga isu ini pertama kali diperkenalkan pada tanggal 10 Januari 1966 ketika massa mahasiswa melakukan rapat umum di Universitas Indonesia. Dalam rapat tersebut, disebutkan tiga tuntutan rakyat dan mahasiswa terhadap pemerintah. Tuntutan tersebut berisi desakan pembubaran PKI, turunkan harga kebutuhan pokok serta rombak kabinet dari unsur PKI.⁸

Dalam melaksanakan aksi demonstrasi, mahasiswa memiliki media, pola dan cara tersendiri. Cara-cara demonstrasi seperti *long march*, membentangkan spanduk dan mencoret-coret dinding gedung pemerintahan atau menempelkan poster di mobil-mobil. Dalam melaksanakan aksi demonstrasi, mahasiswa juga menggunakan beberapa media. Salah satunya melalui media cetak dan media radio. Aksi demonstrasi juga membentuk pola tersendiri. Aksi didahului dengan rapat umum yang membahas tata cara demonstrasi dan menentukan tujuan.

Aksi demonstrasi mahasiswa 1966 sebagian besar kesempatan menggunakan cara-cara *long march*. *Long march* adalah berjalan dari satu titik awal menuju titik tujuan. Dalam aksi demonstrasi 1966, mahasiswa selalu berkumpul di titik awal, di kampus masing-masing. Mahasiswa kemudian

⁵ Anton Bakker & Achmad Charis Zubair, *Metodologi Penelitian Filsafat*, Yogyakarta: Kanisius, 1990, hlm. 50.

⁶ Nugroho Notosusanto, *Norma-Norma dalam Penulisan Sejarah*, Jakarta: Departemen Pertahanan dan Keamanan, 1971, hlm. 17.

⁷ Soe Hok Gie, *Catatan Seorang Demonstran*, Jakarta: LP3ES, 1989, hlm. 128.

⁸ Francois Raillon, *Politik Dan Ideologi Mahasiswa Indonesia: Pembentukan dan Konsolidasi Orde Baru 1966-1974*, Jakarta: LP3ES, 1985, hlm. 41.

berjalan menuju titik tujuan, kantor-kantor pemerintahan, rumah menteri atau istana negara. Di sepanjang jalan dalam aksi long march ini, mahasiswa akan meneriakkan yel-yel dan tuntutan-tuntutan mereka. Di sepanjang perjalanan pula mahasiswa mengajak rakyat untuk ikut serta dalam aksi demonstrasi.

Pasca jatuhnya rezim Orde Lama, gerakan mahasiswa 1966 terpecah menjadi dua bagian. Pertama adalah golongan mahasiswa yang tetap mempertahankan idealisme sebagai mahasiswa dengan tidak bergabung dalam pemerintahan yang baru. Sisanya adalah kelompok mahasiswa yang memandang bahwa peran aktif mahasiswa dalam politik dan pemerintahan yang baru bukanlah hal yang salah. Pertikaian ini disebabkan oleh tawaran pemerintahan Soeharto yang menawari jabatan anggota DPR kepada beberapa tokoh aktivis mahasiswa.⁹

Selepas tahun 1966, pergerakan mahasiswa mengalami kondisi stagnan. Aktivitas mahasiswa mulai bergeliat di tahun 1974 dengan adanya peristiwa Malari yang merupakan bentuk protes mahasiswa terhadap jalannya pemerintahan yang mulai melenceng. Selepas 1974 pergerakan mahasiswa dibatasi dengan adanya kebijakan NKK/BKK. Pemerintah mulai memegang kontrol pada dunia mahasiswa.¹⁰ Kebijakan ini mengarahkan mahasiswa hanya fokus pada kegiatan akademik dan menjauh dari kegiatan-kegiatan politik yang dinilai dapat membahayakan rezim Orde baru.

Sikap otoriter pemerintah dalam melakukan kontrol lambat laun menimbulkan bentuk perlawanan yang terakumulasi. Akumulasi perlawanan mahasiswa terhadap pemerintahan Orde Baru dilepaskan pada tahun 1998 saat Indonesia dilanda krisis moneter. Pada bulan April 1998, gerakan mahasiswa berulang-ulang menjadi berita mass media di tanah air, ribuan mahasiswa dari berbagai universitas bergabung menjadi satu. Berbagai aksi berulang-ulang digelar, mulai dari Lampung, Jakarta, Bandung, Yogyakarta, sampai ke Ujungpandang. Berbagai universitas negeri terkemuka terlibat, seperti UI, ITB, UGM ditambah beberapa universitas swasta lainnya, Slogan yang dikumandangkan pun beragam, namun seputar reformasi ekonomi dan politik.¹¹

Tak berhenti sampai di situ, seiring memanasnya situasi, aksi demo mahasiswa yang sekian lama hanya digelar di dalam kampus, dianggap tidak efektif lagi. Maka mahasiswa yang didukung alumni, para rektor dan segenap civitas akademika mulai keberani menyelenggarakan aksinya diluar kampus.¹² Gerakan mahasiswa tahun 1998 tidak berjalan mulus. Demonstrasi yang berujung pada kerusuhan bahkan jatuhnya korban terjadi beberapa daerah, seperti di Yogyakarta. Meski demikian, gerakan mahasiswa ini pada akhirnya mampu menekan Soeharto yang akhirnya menyatakan mundur dari jabatan Presiden Indonesia.

Berbagai kesatuan aksi di berbagai daerah muncul untuk menentang rezim Soeharto. Di Aceh muncul FOMAPAK (Front Mahasiswa Pemuda Anti Kekerasan). Di Medan muncul DEMUD (Dewan Mahasiswa untuk Demokrasi), Agresu (Aliansi Gerakan Reformasi Sumatera Utara), DEMA UMSU (Dewan Mahasiswa UMSU) dll. Di Bandung muncul FKMB (Forum Komunikasi Mahasiswa Bandung), FIM B (Front Indonesia Muda Bandung), FAMU (Front Aksi Mahasiswa Unisba) dll. Di Jakarta muncul Presidium BEM Se-Trisakti, BEM Universitas Trisakti dan Sekolah Tinggi, LMND (Liga Mahasiswa Nasional untuk Demokrasi) dll.

Dalam melaksanakan aksi demonstrasi, mahasiswa memiliki media, pola dan cara tersendiri. Cara-cara demonstrasi seperti aksi keprihatinan di kampus, diskusi-diskusi umum dan lain sebagainya. Dalam aksi demonstrasi 1998, sebagian besar aksi awalnya difokuskan dilakukan di area kampus. Dalam melaksanakan aksi demonstrasi, mahasiswa juga menggunakan beberapa media.

⁹ Stanley dan Aris Santoso, *Soe hok Gie : Zaman peralihan* , Jakarta:Gagas Media, 2005, hlm. 24.

¹⁰ Muridan S Widjojo *et al*, *Penakluk Rezim Orde Baru. Gerakan Mahasiswa '98*, Jakarta: Sinar Pustaka Harapan, 1999, hlm. 45.

¹¹ Denny A J, *Jatuhnya Soeharto dan Transisi Demokrasi Indonesia*, Yogyakarta: LKIS, 2006, hlm. 21.

¹² Djadja Suparman, *Jejak Kudeta (1997-2005) : Catatan Harian Jenderal (Purn) TNI Djadja Suparman*, Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2013, hlm. 330.

Salah satunya melalui media cetak dan media radio. Mahasiswa juga menggunakan media-media kreatif seperti poster, selebaran, tulisan-tulisan yang dituangkan di atas kertas, tembok ataupun papan-papan iklan. Aksi demonstrasi mahasiswa 1998 sebagian besar kesempatan masih menggunakan cara-cara long march. Long march adalah berjalan dari satu titik awal menuju titik tujuan. Dalam aksi demonstrasi 1998, mahasiswa berkumpul di area kampus. Dari area kampus, aksi kemudian merangsek menuju tujuan aksi demonstrasi.

Setelah aksi demonstrasi selesai dengan berhentinya Presiden Soeharto dari jabatannya. Tokoh dan kelompok mahasiswa yang terlibat segera mundur dari aktivitas yang berlangsung sesudahnya. Di bawah kepemimpinan Presiden Habibie, pemerintah mulai mempersiapkan reformasi dalam berbagai bidang khususnya ekonomi dan politik. Dalam menghadapi upaya reformasi yang dijalankan pemerintahan, mahasiswa tidak mengambil peran aktif seperti halnya mahasiswa angkatan 1966 yang ikut aktif dalam parlemen sebagai wakil mahasiswa. Mahasiswa angkatan 1998 lebih memilih peran sebagai pengawas jalannya reformasi. Hampir tidak ada mahasiswa aktivis 1998 yang kemudian menjadi wakil mahasiswa di DPR. Peran aktif dalam mereformasi pemerintahan lebih banyak diambil oleh Partai Politik.

Jatuhnya Soeharto bukanlah tujuan akhir perjuangan mahasiswa. Tetapi karena Soeharto diyakini sebagai pusat segala persoalan, maka jatuhnya Soeharto berarti sebuah perintang utama mencapai perubahan telah disingkirkan. Gerakan mahasiswa sejak era transisi terus berlanjut, kendati mengalami gelombang pasang surut. Mahasiswa sebagai salah satu kaum intelektual bangsa Indonesia akan terus menjadi bagian negara yang mengontrol jalannya pemerintahan.

Dalam kajian ilmu sosial, gerakan mahasiswa termasuk dalam salah satu gerakan masa yang terjadi dalam masyarakat. Neil Smelser dalam *structural strain theory*¹³ menjelaskan munculnya gerakan masa menjadi lima penyebab. *Pertama*, Kondisi struktural seperti keadaan sosial, ekonomi, dan politik di Indonesia yang menunjukkan sebuah instabilitas dalam pemerintahan Orde Lama dan Orde Baru, yang mendukung atau mengakibatkan lahirnya gejolak sosial. Dari sudut ekonomi, di tahun 1966 keadaan ekonomi Indonesia sangat memprihatinkan. Inflasi mencapai 650%, harga kebutuhan pokok melambung tinggi. Bahan pangan yang langka mahal membuat rakyat mengonsumsi makanan yang tidak layak seperti gaplek, bonggol pisang, dll. Tahun 1998 perekonomian di Indonesia tidak kalah memprihatinkan. Mata uang dolar mencapai Rp. 17.000/dolar. Keadaan ini diperburuk dengan menjamurnya praktik korupsi.

Kedua, Munculnya gerakan sosial didorong dan disebabkan oleh ketegangan dalam masyarakat itu sendiri, termasuk berbagai macam pola konflik sosial atau gagalnya masyarakat memenuhi harapan anggotanya. Ketegangan struktural merupakan hasil kristalisasi dari kondisi struktural. Ketegangan struktural yang dimaksud adalah tekanan-tekanan yang dilakukan negara terhadap rakyat dalam bidang ekonomi, politik dan sosial. Tekanan-tekanan ini berlangsung terus menerus, baik selama era Orde Lama dan Orde Baru.

Ketiga, keyakinan mahasiswa untuk berdemonstrasi. Berkembangnya informasi dan penjelasan-penjelasan yang semakin jelas mengenai problem-problem dalam sosial. Sebelum suatu perilaku kolektif muncul, para pelaku perilaku kolektif harus mempunyai pandangan dan keyakinan umum yang sama mengenai sumber ancaman, jalan keluar, dan cara pencapaian jalan keluar tersebut. Gerakan Mahasiswa 1966 dan 1998 menyadari bahwa biang dari segala instabilitas, salah satunya adalah ketidakmampuan pemimpin dalam menyelesaikan segala masalah sosial yang terjadi, maka dari itu mereka melakukan demonstrasi menuntut perubahan sosial.

Keempat, Para pemimpin memulai, menyarankan, dan mengarahkan suatu kegiatan. Dalam setiap tindakan-tindakan yang dilakukan, fungsi dan peran seorang pemimpin sangat menentukan. Kebijakan Soekarno yang tidak mau membubarkan PKI mengakibatkan demonstrasi mahasiswa tahun 1966 yang didukung militer semakin gencar. Sama halnya dengan repesifitas Orde Baru dalam menindas gerakan mahasiswa yang berupaya menuntut reformasi telah menjadi bumerang bagi

¹³ Neil Smelser, *Theory of Collective Behaviour, Third Impression*, London: Routledge & Kegan Paul, 1970, hlm. 11.

dirinya sendiri. pada kurun waktu bulan Mei (pasca Peristiwa Trisakti) di setiap kota, aksi-aksi demonstrasi mulai marak dengan tuntutan Soeharto harus turun dari kursi presiden.

Kelima, pelaksanaan kontrol sosial dilakukan oleh pemimpin gerakan, kekuatan aparat keamanan, perubahan kebijakan pemerintah hingga kontrol sosial lainnya dianggap terlalu menekan rakyat. Salah satu perbedaan mencolok antara gerakan mahasiswa 1966 dan 1998 adalah aparat keamanan, dalam hal ini militer yang notabene adalah alat pemerintah dalam menjaga keamanan memiliki orientasi yang berbeda dalam mengontrol gerakan mahasiswa. Di tahun 1966, militer mendukung aksi demonstrasi mahasiswa menggulingkan pemerintahan Orde Lama. Sebaliknya aksi-aksi demonstrasi mahasiswa yang marak berlangsung di tahun 1998 harus berhadapan dengan aparat keamanan yang tak jarang metode bentrok antara mahasiswa dan aparat keamanan sering terjadi.

Gerakan mahasiswa tahun 1966 dan 1998 merupakan bagian panjang dari sejarah perjuangan bangsa Indonesia dalam mewujudkan cita-cita kemerdekaan Indonesia. Kedua ini menjadi aktor dari lengsernya dua rezim kekuasaan di Indonesia, yaitu Orde Lama dan Orde Baru. Kedua aksi mahasiswa ini memiliki persamaan dalam hal faktor pemicu aksi yaitu faktor ekonomi dan pemerintahan yang otoriter. Dalam media dan tata cara aksi, masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Dalam komparasi tokoh dan kelompok mahasiswa, aksi 1998 lebih kompleks karena terdiri dari lintas organisasi dan perguruan tinggi yang lebih beragam. Dalam hal isu yang diangkat terdapat perbedaan ruang lingkup isu. Aksi 1966 menuntut secara spesifik seperti yang tertera dalam Tritura. Aksi 1998 lebih menuntut secara abstrak dengan tuntutan reformasi dalam segala bidang, baik ke pemerintahan, penghapusan KKN, praktik demokrasi yang lebih baik, sistem peradilan yang lebih baik dan sebagainya.

Kesimpulan

Aksi demonstrasi mahasiswa 1966 memiliki model tersendiri. Model aksi demonstrasi ditelusuri dari latar belakang dan kronologis aksi yang berhubungan dengan peristiwa G30S 1965. Media dan tata cara aksi dilakukan dengan *long march*; terbagi dalam tahap aksi damai dan aksi yang lebih militan; tokoh dan kelompok mahasiswa yang terlibat aksi dikomandoi KAMI; dan isu yang diangkat dalam aksi adalah Tritura. Aksi demonstrasi mahasiswa 1998 juga memiliki model tersendiri. Media dan tata cara aksi dilakukan dengan turun ke jalan, menduduki dan menguasai gedung DPR/MPR. Isu yang diangkat dalam aksi adalah isu Reformasi. Tokoh dan kelompok yang terlibat adalah gabungan dari berbagai tokoh mahasiswa lintas organisasi.

Daftar Pustaka

- Anton Bakker & Achmad Charis Zubair. 1990. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ariobimo, R. Masri Sareb Putra dan Y. B. Sudarmanto. 1998. *Aksi Mahasiswa Menuju Gerbang Reformasi*, Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Cahyo Budi Utomo. 1995. *Dinamika Pergerakan Kebangsaan Indonesia*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Dawam Rahardjo. 1999. *Orde Baru Orde Transisi*, Yogyakarta: UII Press.
- Denny A J. 2006. *Jatuhnya Soeharto dan Transisi Demokrasi Indonesia*. Yogyakarta: LKIS.
- Didik Supriyanto. 1998. *Perlawanan Pers Mahasiswa: Protes Sepanjang NKK/BKK*. Jakarta: Pustaka Sinar Harapan dan Yayasan Sinyal.
- Djadja Suparman. 2013. *Jejak Kudeta (1997-2005) : Catatan Harian Jenderal (Purn) TNI Djadja Suparman*. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Francois Raillon. 1985. *Politik Dan Ideologi Mahasiswa Indonesia: Pembentukan dan Konsolidasi Orde Baru 1966-1974*. Jakarta: LP3ES.

Muridan S Widjojo *et al.* 1999. *Penakluk Rezim Orde Baru. Gerakan Mahasiswa '98*. Jakarta: Sinar Pustaka Harapan.

Nugroho Notosusanto. 1971. *Norma-Norma dalam Penulisan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pertahanan dan Keamanan.

Smelser ,Neil. 1970. *Theory of Collective Behaviour, Third Impression*. London: Routledge & Kegan Paul.

Soe Hok Gie. 1989. *Catatan Seorang Demonstran*, Jakarta: LP3ES.

Stanley dan Aris Santoso. 2005. *Soe hok Gie : Zaman peralihan*. Jakarta:Gagas Media.

Yogyakarta, Juni 2016

Menyetujui,

Reviewer

Pembimbing

Dr. Aman, M. Pd.
NIP. 19741015 200312 1 001

Zulkarnain, M. Pd.
NIP. 19740809 200812 1 001

Muridan S Widjojo et al. 1999. *Penakluk Rezim Orde Baru. Gerakan Mahasiswa '98*. Jakarta: Sinar Pustaka Harapan.

Nugroho Notosusanto. 1971. *Norma-Norma dalam Penulisan Sejarah*. Jakarta: Departemen Pertahanan dan Keamanan.

Smelser ,Neil. 1970. *Theory of Collective Behaviour, Third Impression*. London: Routledge & Kegan Paul.

Soe Hok Gie. 1989. *Catatan Seorang Demonstran*, Jakarta: LP3ES.

Stanley dan Aris Santoso. 2005. *Soe hok Gie : Zaman peralihan*. Jakarta:Gagas Media.

Yogyakarta, Juni 2016

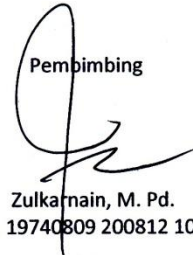
Menyetujui,

Reviewer



Dr. Aman, M. Pd.
NIP. 19741015 200312 1 001

Pembimbing



Zulkarnain, M. Pd.
NIP. 19740809 200812 100 1